

## **PERKEMBANGAN MUSIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI GENERASI ZILLENIAL**

Hamdah Hafidah, Desti Yustianingsih, Nailla Azzahra Nur Ashyfa, Zia Syakila  
Ihsaque dan Muhamad Parhan

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [hamdahhafidah@upi.edu](mailto:hamdahhafidah@upi.edu), [destiyustianingsih01@upi.edu](mailto:destiyustianingsih01@upi.edu) ,  
[2102303@upi.edu](mailto:2102303@upi.edu), [Ziaihsaque@upi.edu](mailto:Ziaihsaque@upi.edu) dan [Parhan.muhamad@upi.edu](mailto:Parhan.muhamad@upi.edu)

### ***Abstract***

*This study aims to find out the development of music as a medium for proselytizing in Indonesia and how it affects the Zillennial generation today. The zillennial generation is the main milestone as the successor of the nation which is undeniable that in the next 10-15 years this generation will become the holder of power so that Islamic values must be instilled from an early age. The method used in this study is a method oriented towards constructivism and interpretive understanding with a qualitative approach. Music in Indonesia from the past until now still exists and is popular, music is one of the effective media used as a means of proselytizing. A Da'i must be able to keep up with the times so that nowadays proselytizing does not only have to be carried out in the assembly, but proselytizing can also be carried out with various methods and media to be relevant to the development of the times so that Islamic values can be instilled from an early age.*

***Keywords:*** Media, Music, Zillennial

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan musik sebagai media dakwah di Indonesia dan bagaimana pengaruhnya terhadap generasi Zillennial di masa kini. Generasi zillennial merupakan tonggak utama sebagai penerus bangsa yang tidak bisa dipungkiri lagi 10-15 tahun kedepan generasi ini akan menjadi pemegang kekuasaan sehingga harus ditanamkan nilai nilai keislaman sejak dini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode yang berorientasi pada paham konstruktivisme dan interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Musik di Indonesia dari dulu hingga saat ini masih terus eksis dan populer, musik merupakan salah satu media yang efektif yang digunakan sebagai sarana dakwah. Seorang da'i harus bisa mengikuti perkembangan zaman sehingga saat ini dakwah tidak melulu harus dilaksanakan di majelis, tapi dakwah juga bisa dilaksanakan

dengan berbagai metode dan media agar relevan dengan perkembangan zaman sehingga nilai-nilai keislaman dapat tertanamkan sejak dini.

**Kata Kunci:**Media, Musik, Zillennial

## A. PENDAHULUAN

Di tengah arus perkembangan teknologi, praktik-praktik komunikasi terus berkembang dan menyediakan sarana-sarana penunjang dalam penyebaran informasi yang cukup mudah dan nyaman. Tidak terkecuali proses dakwah yang tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang memberikan sumbangsih atas kemudahan bagi pelaksanaan dakwah yang lebih baik. Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah memang tidak dapat dilepas begitu saja. Apalagi kita telah ketahui bahwa pada dasarnya, dakwah dilakukan untuk mengajak seseorang ke jalan yang diajarkan dalam Islam. Saat ini, dakwah tentu tidak lagi monoton tetapi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sarana teknologi yang memungkinkan siapa saja dapat melakukannya.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan cara berkomunikasi untuk menyebarkan ajaran agama Islam yang dilakukan dengan berbagai metode. Berdakwah atau menyebarkan dakwah Islam merupakan kewajiban setiap muslim. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Ali-Imran 2:104

لَيْكَ وَلِتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Kemudian berdasarkan isyarat dari Q.S. an – Nahl, 16: 125, dakwah pada hakikatnya adalah suatu kewajiban mengajak manusia ke jalan Allah Swt dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam* (Cet. 1; Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hlm. 13.

cara *hikmah, mau'izbah, dan mujadalah yang ahsan* <sup>2</sup> Dikutip dari (Subandi, n.d.) menurut Ahmad Ghalwusy, dakwah adalah menyampaikan pesan islam kepada manusia kapan pun dan dimana pun dengan metode dan media yang sesuai dengan kondisi penerima pesan dakwah tersebut. Menurut Moh Ali Aziz dalam <sup>3</sup> didefinisikan bahwa media adalah alat komunikasi untuk menghubungkan pesan yang disampaikan oleh komunikaor kepada komunikan (penerima pesan).

Aktifitas dakwah ini biasa dilakukan oleh para Da'i, Da'iyah atau *Muballigh* dari satu majelis ke majelis lain, dari satu mimbar ke mimbar lain dalam bentuk ceramah atau pengajian secara tradisional lisan <sup>4</sup>. Namun dewasa ini, dakwah tidak hanya bisa dilakukan dari satu majelis ke majelis ataupun dari satu mimbar ke mimbar lain, banyak sekali media yang bisa kita manfaatkan sebagai jembatan perantara dakwah <sup>5</sup>.

Kendati demikian, dakwah harus responsive terhadap perkembangan zaman dan harus mampu menawarkan suatu model ideal agar menjadi langkah strategis untuk mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik <sup>6</sup>. Tata cara penyampaian dan pengemasan materi dakwah menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan, karena kesuksesan dakwah ditentukan diantaranya dengan cara bagaimana dakwah itu disampaikan <sup>7</sup>.

Dakwah saat ini tidak akan cukup apabila disampaikan dengan metode

---

<sup>2</sup> Subandi, H. Ahmad. n.d. "Hakikat Dan Konteks Dakwah." *AL-QALAM XVIII* (90–91): 74–93.

<sup>3</sup> Syaf'i, Achmad Ghozali, and Rahman Rahman. 2022. "Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16 (4): 1512. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1189>.

<sup>4</sup> Aliyudin. 2010. "Prinsip Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4 (15): 1007–22.

<sup>5</sup> Zuleha. 2022. "Musik Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Dakwah Opick Melalui Media Musik)."

<sup>6</sup> Muhaemin, Enjang. 2017. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (2): 341–56. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.1906>.

<sup>7</sup> Syaf'i, Achmad Ghozali, and Rahman Rahman. 2022. "Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16 (4): 1512. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1189>.

tradisional seperti oral atau lisan. Khususnya untuk generasi milenial yang 10-15 tahun kedepan akan menjadi pemimpin tonggak penerus agama dan bangsa. Kemajuan internet dan media komunikasi harus dimanfaatkan agar aktifitas dakwah islam lebih tepat sasaran<sup>8</sup> khususnya untuk para milenial yang tentu saja tidak terpisahkan dengan teknologi. Kita dapat memilih media yang digandrungi oleh generasi muda agar aktifitas dakwah menjadi lebih tepat sasaran. Salah satunya yaitu musik sebagai media dakwah.

Musik merupakan suatu hal yang berpengaruh bagi kehidupan manusia baik secara positive atau negative. Kedua pengaruh tersebut ditentukan oleh bagaimana kita menyikapi music yang kita rasakan, dan kita dengarkan sehari-hari. Menurut beberapa tokoh seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghazali bahkan Maulana Jalaludin Rumi musik berpengaruh terhadap kehidupan jiwa seseorang, bila musik itu berisikan hal-hal yang baik maka jiwanya akan menyerap hal baik itu, demikianpun sebaliknya. Music dapat memberi gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang Khaliq.<sup>9</sup>

Al-Ghazali berpendapat, dalil-dalil yang menjelaskan tentang nyanyian dan musik menunjukkan kebolehan bernyanyi dan memukul rebana di waktu-waktu bahagia dengan dikisahkan pada hari raya 'id, karena yang dihukumi haram itu bukan menuju pada alat musiknya melainkan ada sebab lain. Di awal Islam, kedua alat musik tersebut lebih dekat dimainkan di tempattempat maksiat sebagai musik pengiring pesta minuman keras. Sedangkan pada keadaan dan kondisi tertentu, hukum bermain dan mendengarkan musik juga bisa berubah.<sup>10</sup>

Sejalan dengan sejarah penyebaran agama islam di Indonesia, musik bukanlah hal yang baru dalam menyampaikan dakwah, jauh sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh para wali menyebarkan Islam di tanah jawa dengan menggunakan instrument musik gamelan<sup>11</sup>. Kesenian sangat potensial menjadi

---

<sup>8</sup> Aminuddin. 2016. "Media Dakwah." *Al-Munzir* 9 (Media dakwah): 344–63.

<sup>9</sup> E Grimonia, *Dunia Musik Sains-Musik untuk Kebaikan Hidup*, (Bandung:Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 15

<sup>10</sup> Fahrul Husni, Hukum Mendengarkan Musik, *Syarah* 8 (2) 2019, hlm. 43.

<sup>11</sup> Farihah, Irzum. 2013. "Media Dakwah Pop." *AT-TABSYIR* 1 (2): 25–45. Muhaemin, Enjang. 2017. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (2): 341–56. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.1906>.

media informasi dan komunikasi terhadap publik hal itu terbukti dijadikan sarana dakwah yang efektif oleh Wali Songo dalam usaha penyebaran berbagai nilai, paham, konsep, gagasan, pandangan, dan ide yang bersumber dari Agama Islam<sup>12</sup>

Bernyanyi dengan diiringi musik hukumnya boleh jika menggunakan alat musik yang diperbolehkan menurut ulama yang berpendapat membolehkan alat musik tertentu seperti duff (rebana). Imam alSyafi'i termasuk ulama yang membolehkan alat musik duff pada acara tertentu, seperti pernikahan.

Tidak hanya majelis shalawat, lebih parahnya semakin banyak lagu-lagu islami yang berisikan dakwah dengan diiringi alat musik yang diharamkan, seperti gitar, piano. Kasidah-kasidah saat ini sudah banyak varian. Ada yang diiringi musik klasik seperti rebana dan bass, ada juga yang diiringi musik modern seperti gitar dan piano.<sup>13</sup>

Dewasa ini, kesenian tidak lagi dijadikan sebagai sarana dakwah, melainkan hanya sabatas hiburan saja, adapun kelompok kelompok musik yang mengatas namakan dakwah saat ini rata rata hanya bertujuan untuk bisnis semata walaupun syair syair lagu yang disampaikan tergolong "album religi"<sup>14</sup>.

Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap music Islami tidak hanya pada penyanyipenyanyi Indonesia saja. Penyanyi asal Swedia juga kerap berseliweran di Indonesia untuk bernyanyi lagu-lagu Islami. Animo masyarakat terhadap musik Islami juga semakin meningkat dalam beberapa tahun belakangan seiring munculnya lagu-lagu Islami yang banyak di populerkan oleh group music Sabyan. Daya tarik musik tidak bias dipungkiri, apalagi lagu-lagu yang didengarkan dapat menyentuh hati dan perasaan.

Musik dapat memberikan pengaruh kepada orang-orang yang mendengarkannya. Keindahan sebuah lagu akan sangat terasa jika lirik dan iramanya dapat menyentuh jiwa pendengarnya. Oleh karena itu, sangat wajar

---

<sup>12</sup> Fajar Budiman, Teguh. 2020. "Konsep Ajaran Sunan Kalijaga (Raden Syahid) Walisanga Dalam Menyebarkan Agama Islam Melalui Kesenian," 1-72.

<sup>13</sup> Rahwan dan Mukhammad Baharun, Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah, *Maddah* 4 (1) 2022, hlm. 2

<sup>14</sup> Syalafiyah, Nurul, Budi Harianto, Iai Pangeran, Diponegoro Nganjuk, Uin Sayyid, and Ali Rahmatullah Tulungagung. n.d. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam Di Nusantara."

apabila banyak orang yang menyukai musik. Tidak dapat dipungkiri, kesenian memang memiliki daya tarik tersendiri, pemanfaatannya untuk kesenangan. Namun, perlu diingat kembali bahwa pemanfaatan musik dalam dakwah hanya sekadar sebagai pelengkap. Bukan malah sebaliknya yang menjadikan dakwah sebagai pelengkap.<sup>15</sup>

Penelitian ini ditulis untuk menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti pribadi dan juga kegelisahan umat muslim tentang hukum nyanyian dan musik, yang mana terjadi perbedaan pendapat antar ulama dalam menghukuminya. Terlebih ketika digunakan sebagai media untuk berdakwah. Diharapkan penelitian yang kami tulis ini dapat memperkaya literature tentang Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zilenial.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretative yang berbasis pada pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi literature dan literature review yaitu mengumpulkan data yang bersumber pada artikel atau jurnal ilmiah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas untuk kemudian dikaji dan dimaknai agar mendapatkan permasalahan baru sehingga bisa mempebaharui dan memperdalam ilmu dan memperkaya pengetahuan mengenai topik yang dibahas<sup>16</sup>.

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

Dakwah merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan guna untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain agar menerima dan menjalankan ajaran Islam tersebut agar mencapai kebahagiaan di duniaa dan di akhirat. Untuk dapat menyampaikan ajaran Islam dengan baik, dibutuhkan media dakwah yang tepat dalam menyampaikan dakwahnya. Kepentingan dakwah terhadap alat atau media yang digunakan sangatlah penting sehingga dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh orang-orang yang menerima dakwah. Media

---

<sup>15</sup> Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian* (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), hlm. 186.

<sup>16</sup> Dewi, Nur Kumala, Bei Harira Irawan, Emli Fitry, Arman Syah Putra, and Stmik Muhammadiyah Jakarta. n.d. "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta."

yang akan digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah haruslah disesuaikan dengan segmentasi dakwah yang akan menerima dakwah. Perlu perencanaan yang matang sehingga dakwah yang dilakukan tidak hanya siap dari segi materi saja, tetapi juga siap dari segi media yang digunakan.<sup>17</sup>

Berkenaan dengan materi-materi dakwah, dakwah bukan hanya disampaikan secara langsung kepada umat muslim. Di zaman sekarang ini, teknologi sudah semakin canggih sehingga memudahkan para da'i untuk berdakwah menggunakan teknologi sesuai dengan kondisi dan situasinya sehingga mudah bagi setiap umat muslim untuk mendapatkan ilmu dari media.

Di zaman modern saat ini, banyak musisi yang berlomba-lomba menyuguhkan karya musik terbaik mereka kepada khalayak terlebih lagi musik-musik yang bertema religi. Biasanya lagu-lagu religi akan mencuat ke publik ketika musim Ramadhan dan Idul Fitri telah tiba. Mereka meyakini bahwa dimomenmomen seperti itulah para penikmat musik tanah air biasanya menikmati lagu-lagu religi agar lebih khusyuk dalam beribadah khususnya di bulan suci Ramadhan tanpa mengesampingkan yang namanya tadarrus Al Qur'an. Salah satu musisi yang banyak mengeluarkan lagu-lagu religi adalah Wali Band.

Secara istilah, musik berarti ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Atau juga bisa diartikan dengan nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi itu).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> M Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu, 2005), hlm. 15.

<sup>18</sup> Fahrul Husni, *Hukum Mendengarkan...*, hlm. 3.

Dikutip dari<sup>19</sup> sebagaimana yang kita ketahui bahwa musik sudah menjadi fitrah yang disukai oleh manusia, dan itu sudah ketetapan Allah Swt. Sesuai dan senada dengan apa yang ditekankan oleh Imam Al-Ghazali dalam *Ihya* berikut ini:

هَا قَالَ بَعْضُهُمْ: فِي الْقَلْبِ فَضِيلَةٌ شَرِيفَةٌ تَعْدَّرُ عَلَى قُوَّةِ النَّطْقِ إِخْرَاجُهَا بِاللَّفْظِ، فَأَخْرَجَتْ  
مَعُوا مِنَ النَّفْسِ وَتَاجَوْهَا، سَرَّتْ وَطَرَبَتْ إِلَيْهَا، فَاسْتَدَّ... النَّفْسُ بِالْأَلْحَانِ، فَلَمَّا ظَهَرَتْ  
وَدَعَا مُنَاجَاةَ الظُّوَاهِرِ

*“Di dalam hati terkadang ada suatu keutamaan yang mulia yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, kemudian ekspresi itu ditimbulkan jiwa melalui lagu. Dan ketika ekspresi itu tampak maka dengan sendirinya jiwa akan merasa bahagia dan bergejolak karenanya, mendengarkan serta berdialog dengannya, juga menarik untuk diekspresikan lewat yang tampak”.*

Dari ungkapan Al-Ghazali di atas, menunjukkan bahwa orang-orang zaman dulu (di Indonesia) terutama para ulama, ketika mereka menggunakan “lagu” sebagai media dakwah, maka yang dituju mereka adalah *dzauq* (rasa) dan *wajd* (ekstase) yang timbul dari jenis lagu yang didengarkan. Dengan harapan dakwah yang dilakukan akan lebih mudah diterima oleh hati.

Menurut Rahmat Hidayatullah dalam skripsi Zainal Abdul Nasir, setiap kali mendiskusikan subjek musik dalam kebudayaan Islam, kita selalu saja kita tidak dapat mengelak dari isu tentang status hukum musik dalam pandangan Islam. Isu tersebut telah banyak diperdebatkan oleh para ulama dan teolog. Lantaran tidak adanya ayat-ayat Al-Qur’an yang secara eksplisit melarang atau membolehkan musik, ditambah dengan otentisitas beberapa Hadist Nabi yang berkaitan dengan musik. Perbedaan pendapat tentang status musik dalam agama Islam pun terus berkelanjutan sepanjang sejarah Islam. Yusuf al-Qardhawi, dalam *al-Halal wa al-Haram*, menghalalkan musik (dalam kondisi-kondisi tertentu dengan argumen

---

<sup>19</sup> Yulika, Febri. 2016. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*.



bahwa beberapa Hadist Nabi –yang menurutnya lebih otentik- memperkenankan musik. Sedangkan menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani, dalam Tahrim Alat alTharab, mengharamkan musik dengan argumen bahwa banyak Hadist Nabi –yang menurutnya lebih otentik- melarang musik.<sup>20</sup>

Lalu menurut Quraish Shihab, pada dasarnya tidak ada larangan menyanyikan lagu di dalam Islam. Bukankah ketika Nabi SAW pertama kali tiba di Madinah, beliau disambut dengan nyanyian. Ketika ada acara perkawinan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang dilarang adalah mengucapkan kalimat-kalimat, baik ketika bernyanyi ataupun berbicara yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.<sup>21</sup>

Media dakwah saat ini berkembang seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, musik merupakan salah satu sarana media komunikasi yang paling sering digunakan untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat umum karena musik sangat digandrungi oleh masyarakat khususnya generasi muda. Namun, jauh sebelum islam datang dan berkembang di Indonesia khususnya di Jawa, masyarakat telah jauh menggemari kesenian, baik seni pertunjukan wayang dengan gamelan maupun seni tarik suara.

Sunan Kalijaga mengetahui hal tersebut sehingga Sunan Kalijaga memanfaatkannya untuk berdakwah menyebarkan agama islam. Sunan Kalijaga sangat ahli dalam bidang seni dan budaya diantaranya seni suara, seni pakaian, seni gamelan, seni wayang dan juga seni ukir<sup>22</sup>. Alat musik yang digunakan pada saat itu adalah gamelan yang terdiri dari saron, demung, kenong, gong, rebab, kendang, gender, dan gambang, yang dihiasi oleh alunan tembang Jawa yang

---

<sup>20</sup> Zainal Abdul Nasir, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band Wali”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 51

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 8

<sup>22</sup> Anggoro, Bayu. 2018. “Wayang Dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah.” *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 2 (2).

dinyanyikan oleh sinden yang dimana alunan tersebut berisi ajaran agama islam. Pada masa itu sunan kalijaga berhasil meng-islamisasi masyarakat dengan dakwah melalui pertunjukan seni.

Jenis Seni musik Islam merupakan satu kesatuan dari seni musik Kasidah. Seperti contohnya Gambus, Kasidah, Shalawat, Hadroh, Nasyid dan seluruh musik Islam yang bersyairkan tentang riwayat kehidupan, puji-pujian terhadap kebesaran dan doa-doa kepada Nabi Muhammad SAW.

Musik Gambus merupakan salah satu media dakwah dan sudah populer di Indonesia sejak abad ke-19 bersamaan dengan kedatangan para imigran Arab dari Hadramaut, Yaman ke Indonesia yang pada saat itu masih dikenal dengan Nusantara. Gambus saat itu juga dijadikan media untuk menyiarkan agama islam, dengan syair syair kasidah yang mengandung makna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengikuti teladan Rasulullah SAW<sup>23</sup>.

Musik gambus dikenal juga dengan musik yang bergenre islami yang syair syairnya berisi berbagai pesan dakwah yang sesuai dengan tuntutan agama. Musik gambus kemudian berkembang menjadi grup-grup Qasidah yang populer di Indonesia sejak tahun 1960an diantaranya Group Seni Qasidah Al-Manar, Nasyida Ria, Seni Qasidah At-Tarbiyah dan lain-lain. Alat musik yang digunakan pada musik gambus adalah harmonium, biola, gendang, dan suling. Di Indonesia ada beberapa daerah yang menambahkan alat musik hajir dan marawis<sup>24</sup>.

Di era modern saat ini, Musik di Indonesia masih sangat populer untuk berdakwah. Maka dari itu, tidak heran jika ketertarikan dari kalangan generasi

---

<sup>23</sup> Nurrohmi, Baiq Amelia. 2020. "EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MUSIK GAMBUS RELIGI OLEH LEMBAGA SENI DAN QASIDAH INDONESIA (LASQI) NTB." *Efektivitas Dakwah Melalui Musik Gambus Religi Oleh Lembaga Seni Dan Qasidah Indonesia (LASQI) NTB*.

<sup>24</sup> Nurrohmi, Baiq Amelia. 2020. "EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MUSIK GAMBUS RELIGI OLEH LEMBAGA SENI DAN QASIDAH INDONESIA (LASQI) NTB." *Efektivitas Dakwah Melalui Musik Gambus Religi Oleh Lembaga Seni Dan Qasidah Indonesia (LASQI) NTB*.

Zilennial terhadap musik sangat tinggi. Musik sangat berpengaruh besar bagi pecintanya. Hal tersebut bisa dilihat dari antusias para Zilennial saat menonton konser konser musik. Para musisi Musik Pop dan Gambus Modern tentu saja tidak menyianyiakan kesempatan tersebut. Para Musisi kini banyak membuat lagu lagu yang bertema religi dengan maksud untuk menarik perhatian generasi Zillennial.

Lagu yang disajikan pun membawa pengaruh besar karena didalam syair syairnya mengandung makna makna keislaman yang menyentuh. Seperti Sabyan Gambus dengan lagu lagu Gambus Modern yang khasnya. Banyak generasi Zillennial yang tertarik dan kemudian meng-cover lagu lagunya, dan secara tidak langsung aktifitas dakwah itu terjadi. Mengkemas isi dakwah dengan musik juga sangat penting, agar generasi zilennial tertarik, seperti syair Abu Nawas “T’tiraf” dalam buku cerita “Kisah 1001 Malam Abu Nawas Sang Penggeli Hati” yang awalnya hanya para santri saja yang sering melantungkannya, dikemas dan digubah kembali oleh Sabyan Gambus dengan gubahan musik yang kekinian dan *easy listening* maka kepopuleran syair tersebut menjadi lebih luas.

Generasi Zillennial atau dikenal juga dengan Gen Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997-2012. Generasi ini disebut juga sebagai generasi yang melekat teknologi karena tumbuh bersama kemajuan zaman. Para Ahli juga memprediksi bahwa Gen Z akan menjadi orang orang yang cerdas dalam berkarir dan berkarya. 10-15 tahun lagi, generasi Zillennial lah yang akan mengambil alih dunia. Oleh karena itu, sangat lah penting bagi seorang da’i untuk mengetahui apa yang disukai oleh generasi Zillennial dan hal ini musik dan apa pengaruhnya agar nilai nilai islam tetap terus tersampaikan untuk kemudian diimplementasikan oleh generasi Zillennial.

#### **D. PENUTUP**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seiring dengan perubahan zaman banyak media dakwah yang bisa digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam , Seperti pada zaman dahulu para walisongo juga

memiliki strategi dalam menyampaikan dakwah islam dengan seni dan kebudayaan akulturasi di Indonesia.

Dakwah dengan musik dapat menyentuh dikerena dekat dengan hati dalam menyampaikan ajaran islam, dakwah menggunakan media musik sangat relevan dan berpengaruh untuk generasi Zillennial yang cenderung tinggi kecintaanya pada musik sehingga ajaran islam dapat disyiarkan secara mudah. Penyampaian dakwah dengan media musik tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Generasi Zillennial saat ini cenderung lebih sering melihat siapa yang menyampaikan bukan apa yang disampaikan. Itu merupakan tantangan untuk para Da'i khususnya da'i muda agar terus bisa menjadi sang pencerah untuk generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, Cet. 1; Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.
- Aliyudin. 2010. "PRINSIP PRINSIP METODE DAKWAH MENURUT AL-QURAN." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4 (15): 1007–22.
- AMINUDDIN. 2016. "MEDIA DAKWAH." *Al-Munzir* 9 (Media dakwah): 344–63.
- Anggoro, Bayu. 2018. "Wayang Dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah." *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 2 (2).
- Dewi, Nur Kumala, Bei Harira Irawan, Emli Fitry, Arman Syah Putra, and Stmik Muhamadiyah Jakarta. n.d. "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta."
- E Grimonia, *Dunia Musik Sains-Musik untuk Kebaikan Hidup*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Fahrul Husni, *Hukum Mendengarkan Musik*, Syarah 8 (2) 2019.
- Fajar Budiman, Teguh. 2020. "Konsep Ajaran Sunan Kalijaga (Raden Syahid) Walisanga Dalam Menyebarkan Agama Islam Melalui Kesenian," 1–72.
- Fariyah, Irzum. 2013. "Media Dakwah Pop." *AT-TABSYIR* 1 (2): 25–45.
- M Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama*, Bandung: Mizan, 1999.
- Muhaemin, Enjang. 2017. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (2): 341–56. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.1906>.
- Nurrohmi, Baiq Amelia. 2020. "EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MUSIK GAMBUS RELIGI OLEH LEMBAGA SENI DAN QASIDAH INDONESIA (LASQI) NTB." *Efektivitas Dakwah Melalui Musik Gambus Religi Oleh Lembaga Seni Dan Qasidah Indonesia (LASQI) NTB*.
- Rahwan dan Mukhammad Baharun, *Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah*, *Maddah* 4 (1) 2022.
- Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Subandi, H. Ahmad. n.d. "Hakikat Dan Konteks Dakwah." *AL-QALAM XVIII* (90–91): 74–93.

- Syaf'i, Achmad Ghozali, and Rahman Rahman. 2022. "Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16 (4): 1512. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1189>.
- Syalafiyah, Nurul, Budi Harianto, Iai Pangeran, Diponegoro Nganjuk, Uin Sayyid, and Ali Rahmatullah Tulungagung. n.d. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam Di Nusantara." <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/>.
- Wahyudi, Adi. 2010. "DAKWAH MELALUI MUSIK (Kiprah Opick Dalam Berdakwah Melalui Musik)."
- Wulandari, Tanty Sri, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi. 2019. "Musik Sebagai Media Dakwah." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4 (4): 448–66. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>.
- Yulika, Febri. 2016. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*.
- Zuleha. 2022. "MUSIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Pada Dakwah Opick Melalui Media Musik)."